

BUKU PANDUAN PROSEDUR VAKSINASI



Penyusun
dr. Martira Maddeppungeng SpA(K)

**CLINICAL SKILL LABORATORY – 5 (CSL 5)
BLOK SIKLUS HIDUP
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PROSEDUR VAKSINASI

Pengertian

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibody) system imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal, untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi.

Prosedur vaksinasi mulai dari menyiapkan dan membawa vaksin, mempersiapkan anak dan orangtua, tehnik penyuntikan yang aman, pencatatan, pembuangan limbah, sampai pada tehnik penyimpanan dan penggunaan sisa vaksin dengan benar. Penjelasan kepada orangtua serta pengasuhnya sebelum dan sesudah vaksinasi perlu dipelajari pula. Pengetahuan tentang kualitas vaksin yang masih boleh diberikan pada bayi/anak perlu mendapat perhatian. Ukuran jarum, lokasi suntikan cara mengatasi ketakutan pada anak dan rasa nyeri pada anak perlu diketahui. Vaksinasi perlu dicatat dengan lengkap termasuk keluhan kejadian ikutan pasca vaksinasi

Dengan prosedur vaksinasi yang benar diharapkan akan di peroleh kekebalan yang optimal, penyuntikan yang aman, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi(KIPI) yang minimal, serta pengetahuan dan kepatuhan orangtua pada jadwal vaksinasi.

Penyusun

TUJUAN INSTRUKSIONAL UMUM :

Setelah selesai melakukan pengamatan/observasi vaksinasi mahasiswa mampu menjelaskan prosedur vaksinasi meliputi tata cara pemberian vaksinasi, penjelasan kepada orangtua mengenai jenis vaksin, penyimpanan vaksin, pengenceran, serta cara pemberian

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah selesai melakukan pengamatan vaksinasi diharapkan dapat.

1. Mengetahui pentingnya penjelasan tentang manfaat vaksinasi dan risiko bila anak tidak mendapat vaksinasi .
2. Mengetahui pentingnya riwayat/catatan imunisasi sebelumnya.
3. Menentukan jenis-jenis vaksinasi yang akan diberikan berdasarkan usia.
4. Mengetahui adakah kontra indikasi vaksin yang akan diberikan pada bayi/ anak.
5. Mengetahui rantai vaksin di pelayanan primer.
6. Melakukan pemeriksaan terhadap vaksin memenuhi syarat untuk dipergunakan.
7. Mengetahui cara pemberian dengan benar, dan dosis.
8. Mengetahui pentingnya penjelasan kemungkinan KIPI yang bisa terjadi .
9. Menentukan jadwal kunjungan vaksinasi selanjutnya.

Media dan alat pembelajaran:

1. Buku panduan peserta skill lab sistem tumbuh kembang
2. Boneka manekin.
3. Air panas
4. Vaksin
5. Spoit 1 cc, 3 cc
6. Jarum: Suntikan subkutan : Jarum no 25 panjang 26 mm, bayi kecil jarum no 27 panjang 12mm
Suntikan intramuskuler : org dewasa yang gemuk jarum no 23 panjang 38 mm
Suntikan intradermal (BCG) : jarum no 25 -27 dengan panjang 10 mm
7. Kapas steril
8. Wastafel untuk cuci tangan dan sabun antiseptic.

9. Metode Pembelajaran

10. Demonstrasi kompetensi sesuai dengan penuntun belajar

DESKRIPSI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu	Deskripsi
1. Pengantar	5 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Perkenalan, mengatur posisi duduk mahasiswa2. Penjelasan singkat tentang prosedur kerja, peran masing-masing mahasiswa dan alokasi waktu.
2. Demonstrasi singkat tentang cara vaksinasi oleh Instruktur.	5 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Seluruh mahasiswa melihat demonstrasi cara vaksinasi oleh instruktur pada model2. Diskusi singkat bila ada yang kurang dimengerti.
3. Praktek pelaksanaan vaksinasi	15 menit	<ol style="list-style-type: none">1. satu orang mahasiswa bertindak sebagai orang tua atau keluarga penderita. Satu orang mahasiswa mempraktekkan tata cara vaksinasi. Mahasiswa lainnya menyimak dan mengoreksi bila ada yang kurang.

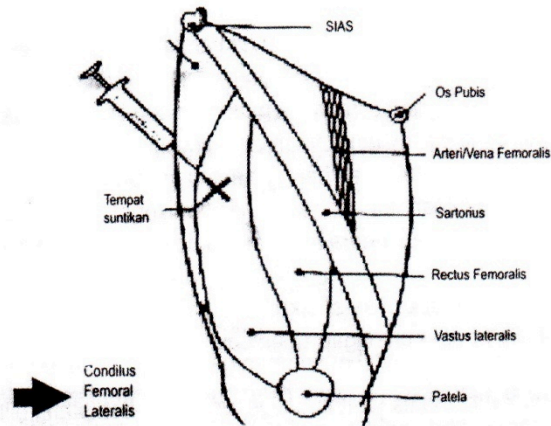
		<p>2. Instruktur memperhatikan dan memberikan bimbingan bila mahasiswa kurang sempurna melakukan praktek.</p> <p>3. Instruktur berkeliling diantara mahasiswa dan melakukan supervise menggunakan ceklis/daftar tilik.</p>
4. Diskusi	10 menit	<p>1. Diskusi tentang kesan mahasiswa terhadap praktek vaksinasi : apa yang dirasa mudah, apa yang sulit.</p> <p>2. Mahasiswa memberikan saran atau koreksi tentang jalannya praktek hari itu. Instruktur mendengar dan memberikan jawaban.</p> <p>3. Instruktur menjelaskan penilaian umum tentang jalannya praktek vaksinasi: apakah secara umum berjalan baik, apakah ada sebagian mahasiswa yang masih kurang. Bila perlu mengumumkan hasil masing-masing mahasiswa.</p>

LAMPIRAN

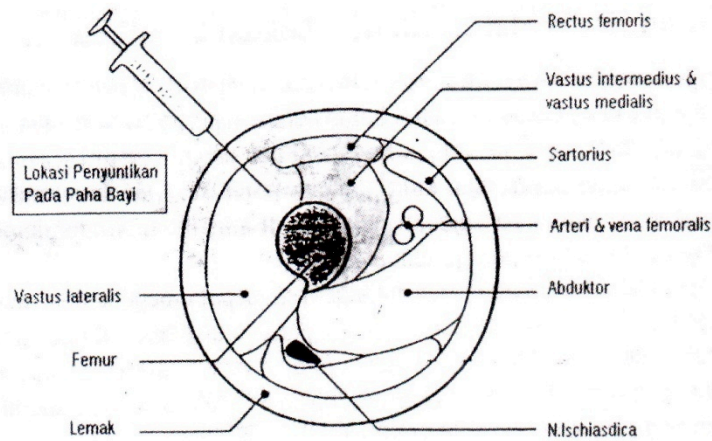
Petunjuk indikasi kontra dan perhatian khusus

Indikasi kontra dan perhatian khusus	Bukan indikasi kontra
Berlaku umum untuk semua vaksin DTaP/DTP, OPV, IPV, MMR, Varicella, Hib, Hepatitis B	
<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi anafilaksis terhadap vaksin, indikasi kontra pemberian vaksin tersebut berikutnya • Reaksi anafilaksis terhadap konstituen vaksin, indikasi kontra pemberian semua vaksin yang mengandung bahan konstituen tersebut. • Sakit sedang atau berat, dengan atau tanpa demam 	<ul style="list-style-type: none"> • Reaksi lokal ringan-sedang (sakit, kemerahan, bengkak) sesudah suntikan vaksin • Demam ringan atau sedang pasca vaksinasi sebelumnya • Sakit akut ringan dengan atau tanpa demam ringan • Sedang mendapat terapi antibiotik • Masa konvalesen suatu penyakit • Prematuritas • Terpajan terhadap suatu penyakit menular • Riwayat alergi penisilin, atau alergi lain nonspesifik, atau alergi dalam keluarga • Kehamilan ibu • Penghuni rumah lainnya tidak divaksinasi
Indikasi kontra	Bukan Indikasi kontra
<ul style="list-style-type: none"> • Ensefalopati dalam 7 hari pasca DTaP/DTwP sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Demam <40,5⁰C pasca DTaP/DTwP sebelumnya • Riwayat kejang dalam keluarga • Riwayat SIDS dalam keluarga • Riwayat KIPI dalam keluarga pasca DTaP/DTwP
Perhatian Khusus	
<ul style="list-style-type: none"> • Demam >40,5⁰C, kolaps dan episode hipotonik-hiporesponsif dalam 48 jam pasca DTaP/DTwP sebelumnya yang tidak berhubungan dengan penyebab lain • Kejang dalam 3 hari pasca DTaP/DTwP sebelumnya • Menangis terus ≥3 jam dalam 48 jam pasca DTaP/DTwP sebelumnya • Sindrom Guillain-Barre dalam 6 minggu pasca vaksinasi 	
Vaksinasi polio oral (OPV)	
Indikasi Kontra	Bukan Indikasi Kontra
<ul style="list-style-type: none"> • Infeksi HIV atau kontak HIV serumah • Immunodefisiensi (keganasan hematologi atau tumor padat, immunodefisiensi kongenital, terapi immunosupresan jangka panjang) • Immunodefisiensi penghuni serumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusui • Sedang dalam terapi antibiotik • Diare ringan
Perhatian Khusus	
Kehamilan	

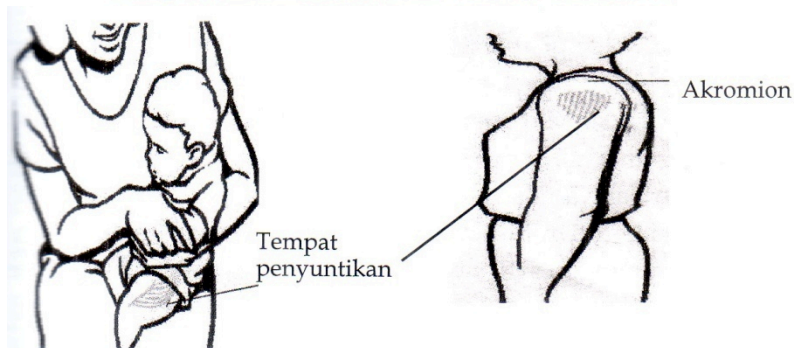
Lampiran gambar



Gambar 3.1. Diagram lokasi suntikan yang dianjurkan pada otot paha
Dikutip dan dimodifikasi dari *Australian Immunization Handbook, 1997*



Gambar 3.2. Potongan/ belahan lintang paha: menunjukkan bagian yang disuntik
Dikutip dan dimodifikasi dari *Australian Immunization Handbook, 1997*



Gambar (a) Otot vastus lateralis paha daerah anterolateral
Gambar (b) Otot deltoid, di bawah akromion

Gambar 3.4. Lokasi penyuntikan intramuskular pada bayi (a) dan anak besar (b)